



Pelaksanaan Pembelajaran Luar Jaringan Bagi Siswa SD Dan MI Di Desa Sindangsari Pada Masa Pandemi Covid-19

Ayu Afifah¹, Dzaky Akbar Shidiq², Hafizh Adli³, Usmiati⁴, Yulia Nurazizah⁵

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ayuafifah29@gmail.com

²Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dzakyakbar0@gmail.com

³Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hafizhadli07@gmail.com

⁴Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: usmiatisyamsuddin@gmail.com

⁵Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yulianurazizah0@gmail.com

Abstrak

Adanya kebijakan pemerintah dalam pembatasan sosial, kegiatan belajar mengajar yang terjadi di Indonesia diharuskan untuk menggunakan metode daring. Namun untuk sebagian masyarakat pembelajaran daring menjadi suatu kesulitan tersendiri. Dengan adanya kegiatan kuliah kerja nyata yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang melakukan pengabdian di Desa Sindangsari dengan tujuan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar pada SD Sindangsari 1 dan MI Mabdaul Falah yang dilakukan secara luring. Adapun metode pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan melakukan *home visit* untuk sebagian kelas di SD Sindangsari 1 dan pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas untuk MI Mabdaul Fatah, dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dijalani sepenuhnya. Hasil yang didapatkan dari kegiatan yang dilakukan, adanya kegiatan yang optimal dalam mengajar serta siswa yang lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan. Sehingga dapat kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar secara luring sangat efektif diberikan kepada siswa setingkat SD ataupun MI.

Kata Kunci: Pembelajaran, Luring, Home Visit, Pengabdian

Abstract

The existence of government policies in social restrictions, teaching and learning activities that occur in Indonesia are required to use online methods. However, for some people, online learning becomes a problem in itself. With the existence of real work lecture activities carried out by students of the State

Islamic University Sunan Gunung Djati Bandung who do service in Sindangsari Village with the aim of optimizing teaching and learning activities at SD Sindangsari 1 and MI Mabdaul Falah which are carried out offline. The learning method used is by conducting home visits for some classes at SD Sindangsari 1 and face-to-face learning directly in the classroom for MI Mabdaul Fatah, by implementing strict health protocols so that teaching and learning activities can be carried out fully. The results obtained from the activities carried out, the existence of optimal activities in teaching and students who are easier to understand the learning material provided. So it can be concluded that offline teaching and learning activities are very effective given to students at the Elementary school level.

Keywords: Learning, Offline, Home Visit, Work Field

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang terjadi pada manusia untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan mendapatkan hal baru yang positif dari hasil belajarnya. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan murid yang dilakukan ketika melakukan proses belajar, interaksi tersebut merupakan segala hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Terdapat banyak cara dan metode yang harus diterapkan agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik, sehingga siswa memahami materi pelajaran yang dipelajarinya.

Saat ini dunia sedang dilanda oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan perubahan sistem pendidikan di dunia. Sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih banyak dilakukan secara online, sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus Corona. Dalam surat edaran Kemendikbud, Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan dilakukan secara daring. (Kemendikbud 2020).

Pembelajaran secara daring ini diakses melalui internet yang memerlukan gadget dan kuota internet yang memadai. Karena hal tersebut, maka pembelajaran daring ini dinilai kurang efektif jika diterapkan pada siswa tingkat Sekolah Dasar.

Pembelajaran secara daring ini telah dilakukan di SDN Sindangsari I dan MI Mabdaul Falah, namun tidak efektif jika diterapkan disekolah tersebut, karena adanya keterbatasan siswa dalam mengakses internet. Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah memutuskan untuk menerapkan pembelajaran luring (luar jaringan) di masa pandemi Covid-19 melalui metode *home visit* dan tatap muka. Pembelajaran seperti ini dinilai cukup efektif bagi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19.

Penerapan pembelajaran secara *home visit* dilakukan dengan cara menempatkan siswa pada suatu tempat, yaitu balai desa dan rumah siswa yang memadai untuk dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sistem pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 di SDN Sindangsari I dan MI Mabdaul Falah.

B. METODE PENGABDIAN

Salah satu Kegiatan KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan oleh kami adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam proses pembelajarannya, kami menggunakan metode *home visit* yang mana guru yang keliling mendatangi siswa atau tempat belajar diluar sekolah. Metode ini dilakukan karena di kondisi Pandemi Covid-19 ini, siswa menjadi kehilangan semangat belajar jika pembelajaran terus dilakukan secara daring. Maka dari itu, pihak sekolah memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara luar jaringan melalui metode *home visit*, dengan menggunakan cara dan media yang memadai sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepada SD dan MI di Desa Sindangsari yang dilakukan oleh Mahasiswa/mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam rangka meningkatkan atau mengoptimalkan proses pembelajaran yang tidak efektif di masa Pandemi Covid-19. Pelaksaaan kegiatan dilakukan secara luring (luar jaringan) yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka di masa Pandemi Covid-19. Kegiatan belajar mengajar tersebut terdiri dari proses sosialisasi atau pemberian nilai-nilai baik, sosialisasi tersebut antara lain mengenai penerapan protokol 5M (Menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker, mengurangi kerumunan dan mengurangi mobilitas), selain itu adanya sosialisasi dan pemberian materi mengenai pengetahuan umum dan pelajaran yang terdapat di dalam buku.



Gambar 1. Sosialisasi penerapan prokes 5M di MI Mabdaul Falah

Dalam rangka meningkatkan rasa semangat nasionalisme dan keberanian dalam proses pembelajaran, mahasiswa sebagai agen utama melakukan pemberian materi kepada siswa-siswi SD/MI dengan metode bernyanyi lagu nasional sebagai bentuk games dan pemberian *punishment* dengan membacakan Pancasila ataupun mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari.



Gambar 2. Pemberian *Ice Breaking* untuk membangkitkan kembali semangat belajar



Gambar 3. Pemberian punishment dalam permainan dengan cara menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang disediakan

Selain itu adanya *rewards* kepada yang memenangkan kuis pengetahuan umum ataupun pengetahuan keagamaan. Selain dari proses penjelasan materi dan tanya jawab yang berbentuk kuis, metode lainnya yaitu proses belajar mengajar dilakukan dengan bentuk diskusi yang bisa mengasah kecakapan bekerjasama dan berpikir.



Gambar 4. Pemberian *reward* pada siswa yang aktif dan berani dalam belajar

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Desa Sindangsari Kec. Kutawaluya terkait pembelajaran di masa pandemic covid-19 seperti saat ini, antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan secara *Home Visit*, yang mana guru mendatangi rumah siswa yang dijadikan tempat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran diperbolehkan dilakukan secara tatap muka di SD dan MI di desa Sindangsari dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dilakukan pada tempat yang berbeda untuk mengurangi adanya kerumuman di sekolah. Untuk siswa SDN Sindangsari I kelas I-IV kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah, sedangkan kelas V dan VI dilakukan secara home visit. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara home visit dimana guru mendatangi rumah atau tempat untuk dijadikan tempat belajar. Pembelajaran secara home visit ini dinilai lebih efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar karena tidak memerlukan jaringan internet.

Pembelajaran secara home visit sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran, karena pada dasarnya proses pembelajaran memiliki korelasi yang kuat dengan lingkungan. Menurut Slameto (Asfuri, 2020: 89), bahwa belajar merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan perubahan karakter pada individu sebagai hasil eksperimen dalam interaksinya dengan lingkungan. Lingkungan merupakan salahsatu sumber yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Lingkungan ini meliputi lingkungan masyarakat disekitar rumah, lingkungan fisik disekitar rumah, dan barang-barang yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran home visit tidak hanya dilakukan dirumah saja, namun bisa juga dilakukan ditempat-tempat terbuka, seperti di balai desa. Hal ini juga dilakukan dalam proses pembelajaran di SDN Sindangsari I oleh kelas V dan kelas VI.

Para peserta KKN DR-Sisdamas mendapatkan kesempatan mengajar di SDN Sindangsari I pada jenjang kelas V dan kelas VI. Pada proses kegiatan belajarnya, mereka menggunakan metode home visit yang mana kelas V dilakukan di balai desa, dan kelas VI dilakukan di rumah siswa yang memadai.



Gambar 5. Proses pembelajaran kelas V SDN Sindangsari I dilakukan di balai desa.



Gambar 6. Proses pembelajaran kelas VI SDN Sindangsari I dilakukan secara home visit.

Proses pembelajaran home visit ini dilakukan sebagai upaya untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran dimasa pandemi, mengingat siswa di desa sindangsari ini tidak semuanya memiliki gadget yang memadai untuk mengakses internet dalam pembelajaran daring. Pembelajaran home visit ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai macam hal, yakni dengan menggunakan kata ACTION (Access, Cost, Technology, Interactivity, Organization, dan Novelty).

- a. Access berarti sumber belajar dalam proses pembelajaran home visit menjadi lebih mudah dijangkau.
- b. Cost berarti biaya yang diperlukan dalam proses pembelajaran menjadi lebih hemat.
- c. Technology, artinya dalam menentukan media pembelajaran perlu mempertimbangkan teknologi yang tersedia.
- d. Interactivity, artinya penggunaan media pembelajaran yang baik adalah ketika media tersebut dapat menimbulkan interaksi timbal balik antara peserta didik dan juga guru.
- e. Organization, artinya dalam pemilihan media diperlukan adanya pertimbangan dan kesepakatan dalam organisasi,
- f. Novelty yang berarti sumber belajar ini melibatkan adanya pertimbangan dari aspek yang baru dari sumber belajar yang dipilih.

Melalui pertimbangan tersebut, maka kepala sekolah SDN Sindangsari I memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara Luar Jaringan (Tatap Muka) pada masa pandemi ini. Mengingat jika pembelajaran dilakukan secara online, maka peserta didik tidak akan mampu memahami materi dengan baik karena keterbatasan waktu, biaya, dan juga guru sebagai pengajar disekolah. Pembelajaran secara tatap muka ini juga dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang cukup baik, setiap siswa

diwajibkan untuk mencuci tangan dan memakai masker, serta menjaga jarak pada saat proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 7. Proses pembelajaran luring dilakukan secara interaktif selama masa pandemic.

2. Pembelajaran dilakukan dengan cara Luring atau tatap muka di sekolah pada saat Pandemi

Luring menurut KBBI merupakan akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan computer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pengamatan langsung. Selain itu dari pendapat Malyana (2020) dan Setiawan (2019) adapun jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan computer melainkan media lainnya. Kartini dan Rusman (2019) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

Dikutip dari laman Kemendikbud (2020), tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru pada masa pandemic Covid-19 harus tetap menaati protokol kesehatan. Berikut pedoman penyelenggaraan pembelajaran menurut Kemendikbud.

a. Wajib menggunakan masker

Sekolah yang suda melaksanakan pembelajaran secara luar jaringan atau tatap muka diwajibkan untuk menerapkan protocol kesehatan yang baik, salahsatunya wajib menggunakan masker bagi siswa, guru, ataupun warga sekolah lainnya.

b. Cek suhu

Cek suhu merupakan cara untuk menerapkan protocol kesehatan di masa pandemic ini, setiap siswa atau guru yang akan melakukan kegiatan belajar mengajar harus dalam keadaan sehat dan memiliki suhu tubuh yang normal.

c. Waktu kegiatan belajar mengajar (KBM)

Kegiatan observasi di MI Mabdaul Falah menerapkan system pembelajaran tatap muka dengan durasi KBM hanya berlangsung selama 2 jam dari jam 07.30-09.30.

Dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di MI Mabdaul Falah, maka kepala sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka, mengingat banyaknya siswa yang tertinggal dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran tatap muka di MI Mabdaul Falah dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang cukup baik.



Gambar 8. Kegiatan Belajar Mengajar secara tatap muka di MI Mabdaul Falah

Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan durasi yang cukup pendek, yaitu hanya 2 jam saja. Walaupun keterbatasan waktu dalam proses KBM, namun pembelajaran tatap muka ini dinilai cukup efektif bagi siswa MI di masa pandemic, karena jika pembelajaran terus dilakukan secara online, maka siswa akan terus mengalami ketertinggalan dalam belajar, dengan adanya pembelajaran tatap muka ini, setidaknya mampu menumbuhkan kembali semangat dan minat siswa dalam belajar, karena disekolah, sarana dan prasarana untuk belajar lebih memadai.



Gambar 9. Peserta pengabdian KKN foto bersama dengan siswa MI dan menerapkan protocol kesehatan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dicantumkan, didapatkan hasil positif dari kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, dengan tujuan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di SD Sindangsari 1 dan MI Mabdaul Falah. Hal itu dikarenakan terbatasnya sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar secara daring. Sehingga kegiatan KKN berfokus pada pembelajaran luring secara langsung.

Dari kegiatan yang telah diterapkan selama sebulan, kegiatan pembelajaran *home visit* telah dilakukan secara optimal dan tujuan pembelajaran yang telah terselesaikan seluruhnya. Dengan pemberlakuan protokol kesehatan yang baik, serta penerapan kegiatan pembelajaran luring dengan metode *home visit* yang cukup efektif dalam menggapai setiap siswa agar mendapatkan pembelajaran yang efektif. Secara pemberian materi pembelajaran yang sudah terpenuhi maka tujuan dari optimalisasi pendidikan di Desa Sindangsari telah terpenuhi.

2. Saran

Proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini memang cukup mengalami kesulitan. Kita tidak bisa memaksakan pembelajaran terus dilakukan secara daring, karena ini akan berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Pembelajaran secara luar jaringan atau tatap muka dimasa pandemi ini mejadi opsi yang tepat untuk mengatasi ketertinggalan peserta didik dalam memahami materi. Walaupun kegiatan belajar hanya berlangsung 2 jam, namun diharapkan pembelajaran secara *home visit* dan tatap muka ini mampu meningkatkan kembali pemahaman siswa SD dan MI di Desa Sindangsari memahami materi yang dipelajarinya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- A, A. (2020). Implementasi pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT RAudlotul Mu'minin. *IJIP: Indonesia Journal of Islamic Psychology*, 84-111.
- Aji, R. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 394-402.
- Ayu P, R. S. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magister : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1-8.
- Kemendikbud. (2020, September 03). Pedoman Penyelenggaraan Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru pada Masa Pandemi Covid-19. <https://dikti.kemendikbud.go.id>.
- Kemenkes. (2020, September 3). Pedoman Kesiapan Menghadapi Covid-19. <https://www.kemendes.go.id>, pp. 0-115.
- Malyana. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 67-76.